

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Sardiman A.M. (2014:20) menjelaskan bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian dengan kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”.

Syaiful Sagala (2012:30) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan suatu upaya penguasaan kognitif, efektif, dan psikomotorik melalui proses interaksi antara individu dan lingkungan yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perilaku”. Slameto (2015:2) berpendapat bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lainnya.

2. Pengertian mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Alvin W. Howard dalam Slameto (2015:32) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill* (keahlian), *attitude* (sikap), *ideals* (cita-cita), *apreciation* (penghargaan), dan *knowledge* (pengetahuan)”. Selanjutnya Oemar Hamalik (2014:50) menyatakan “Mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid”. Pemberian bimbingan

menjadi kegiatan mengajar yang utama, siswa sendiri yang melakukan kegiatan belajar, seperti mendengarkan, ceramah, membaca buku, dan sebagainya, dan peranan guru mengarahkan, mempersiapkan, mengontrol, dan memimpin anak agar kegiatan belajarnya berhasil. Guru membantu murid agar mampu mengatasi kesulitan-kesulitannya sendiri.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya logis yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan belajar anak, pembelajaran sangat tergantung kepada pemahaman guru tentang hakikat anak sebagai peserta atau sasaran belajar”. Pembelajaran juga merupakan kombinasi suatu proses belajar dan mengajar atau interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar sehingga terjadi proses pembelajaran.

Menurut Syaiful Sagala (2013:162) “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Ahmad Susanto (2013:18) mengemukakan bahwa “Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktifitas belajar dan mengajar. Aktifitas belajar secara metologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru”. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar mengajar (KBM).

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik, hampir sebagaimana terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperhatikan seseorang merupakan hasil belajar.

Hasil belajar siswa juga merupakan suatu puncak proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar siswa disekolah dapat dilihat dari penguasaan terhadap mata-mata pelajaran yang dipelajarinya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar siswa dalam mata pelajaran disekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi. Kecerdasan dan hasil belajar siswa dapat diukur, yaitu alat untuk mengukur hasil belajar disebut tes hasil belajar atau tes hasil prestasi belajar atau *achievement*.

Dimiyanti dan Mudjiono (2015:200) mengemukakan bahwa “Hasil belajar yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti sesuatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”.

AJ. Romizowski dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) berpendapat bahwa “Hasil belajar ialah merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut bermacam-macam informasi, sedangkan kelurannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*)”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Analisis persoalan-persoalan yang terlibat di dalam kegiatan belajar dilakukan untuk memberi solusi terhadap persoalan pembelajaran. Persoalan-

persoalan tersebut berlaku dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar Slameto (2015:54) mengatakan “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor *intern* dan faktor *extern*”. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *extern* adalah faktor di luar sekolah

1) **Faktor *Intern***

a. Faktor Jasmaniah

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap proses belajar. Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu. Keadaan cacat fisik juga mengganggu hal belajar. Siswa yang cacat fisik akan belajar pada lembaga pendidikan yang khusus.

b. Faktor Psikologi

Faktor-faktor psikologi ada beberapa macam yaitu minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, perhatian, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi bagaimana proses hasil belajar siswa. Jika semua faktor-faktor tersebut terpenuhi maka hasil belajar siswa akan baik.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan kelelahan rohani dapat dilihat adanya kelesuan dan kebosanan.

2) **Faktor *Ekstern***

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga susunan rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, pendapat orang tua, latar belakang kebudayaan.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Merupakan faktor *ekstern* yang juga mempengaruhi terhadap belajar siswa dalam masyarakat. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat terhadap perkembangan pribadinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua yaitu pertama faktor *intern* (faktor yang berasal dari diri seseorang itu sendiri) yang terdiri dari faktor jasmani (kesehatan badan), faktor psikologis (motivasi, perhatian, intelegensi, minat, bakat, dan faktor kelelahan) dan ke dua faktor *ekstern* (faktor yang berasal dari luar diri seseorang) yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

6. Pengertian Aktivitas Belajar

Proses pembelajaran hakikatnya untuk membangun aktifitas dan kreatifitas peserta didik, melalui berbagi interaksi dan pengalaman belajar. Peserta didik adalah suatu organisme yang hidup yang beraneka ragam potensi yang berkembang. Prinsip aktif terdapat di dalam diri siswa keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ketinggian perkembangan yang diharapkan.

Aktifitas berasal dari kata kerja aktif yang berarti giat, rajin, selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat prestasi yang gemilang. Aktifitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan atau mencatat seperti yang terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran terdiri dari aktivitas siswa memperhatikan , mengamati dan mendengarkan arahan guru, aktifitas siswa bertanya dan memberi tanggapan dan aktifitas siswa membaca, mencatat dan mencari informasi.

7. Macam-macam aktivitas belajar

Macam-macam aktifitas belajar siswa beragam, aktifitas belajar tersebut antara lain:

a. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*)

Kegiatan-kegiatan visual meliputi membaca, melihat gambar-gambar, mengamati *eksperimen*, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja.

b. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*)

Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*) seperti mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi.

c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*)

Kegiatan-kegiatan mendengarkan yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan, diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.

d. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*)

Kegiatan-kegiatan menulis yaitu, menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.

e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*)

Kegiatan-kegiatan menggambar seperti menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.

f. Kegiatan-kegiatan metrik (*motor activities*)

Kegiatan-kegiatan seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, dan lain-lain.

g. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*)

Kegiatan-kegiatan seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

h. Kegiatan-kegiatan emosional (*emosional activities*)

Kegiatan-kegiatan emosional seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

8. Pengertian Media pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti, “perantara” atau ‘pengantar’. Media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Jadi media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun *audio visual*, termasuk teknologi perangkat kerasnya, media juga merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Media juga sebagai sarana

fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada peserta didik sehingga merangsang mereka untuk belajar”.

Menurut Azhar Arsyad (2013:14) media *audio visual* merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Di samping itu tersedia pulamateri audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Azhar (2013:3) mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media”.

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar terjadi.

9. Manfaat dan Peran Media pembelajaran

a. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain untuk memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, dan manfaat lainnya adalah :

- 1) Membatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- 2) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 3) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 4) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

b. Peran media pembelajaran

Beberapa peran media pembelajaran menurut Hamdani (2017-249) adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran.
- 4) Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai hiburan, sehingga tidak diperkenankan menggunakannya hanya untuk permainan atau memancing perhatian siswa.
- 5) Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar.
- 6) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar

10. Pengertian Media *Audio Visual*

Media audio visual

Menurut Ega Rima Wati S.Pd (2016:43) *Media audio visual* merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Audio visual merupakan media yang terdiri atas media auditif atau mendengar dan visual atau melihat. *Media audio visual* merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam penyampaian pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad (2013:14) *media audio visual* merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Di samping itu tersedia pulamateri audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang mengandung pesan yang penyampaiannya pada alat kesadaran manusia melalui indra penglihatan dan pendengaran. Penyampaian

materi dengan media audio visual pembelajaran menjadi tidak membosankan, sehingga dapat membuat proses belajar menjadi lebih mudah, menarik, menyenangkan dan dapat membangkitkan minat belajar siswa. Salah satu media *audio visual* adalah video. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi-materi IPA.

Membantu atau menolong peserta didik untuk mengingat lebih banyak, guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan alat bantu mengajar media audio visual akan memperdalam pengalaman belajar serta daya ingat.

- a. Membantu peserta siswa untuk mengerti dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan, maka siswa akan mudah untuk mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Menarik minat dan memusatkan perhatian siswa, peserta didik mempunyai rasa cepat bosan dan sulit untuk memusatkan perhatian dalam jangka waktu yang lama, sehingga perhatian siswa hanya pada permulaan pelajaran tidak dapat untuk dipastikan akan terus bertahan sampai akhir pelajaran.

Media audio visual memiliki beberapa keunggulan, yaitu (1) merangsang partisipasi siswa aktif, (2) sifatnya mudah di pindahkan, (3) dapat menunjukkan pengalaman dunia luar ke dalam kelas, (4) dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (5) siaran yang aktual dapat pemberian kesegaran pada sebagian topik.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menurut Sri Anitah W, dkk (2009:630) adalah:

- a. Dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru.
- b. Guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (*teacher*), tetapi penyajian materi bisa diganti oleh media audio visual, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

11. Kelebihan dan kekurangan media *audio visual* dalam pembelajaran.

Menurut Ega Rima Wati S.Pd (2016:62-63) media *audio visual* memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran adalah:

Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.

Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.

- 1) Vidio bisa menarik perhatian untuk periode yang singkat dari rangsangan lainnya
- 2) Dengan alat perekam pita vidio, sebagian besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesial.
- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya. Sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
- 4) Vidio bisa menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 5) Keras dan lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- 6) Guru dapat mengatur penghentian gerakan gambar maksudnya, kontrol sepenuhnya ditangan guru.
- 7) Saat penyajian, ruangan tidak perlu digelapkan.

a. Kelemahan media *audio visual* dalam pembelajaran

Kelemahan media *audio visual* Menurut Ega Rima Wati S.Pd (2016:62-63)

adalah :

- 1) Perhatian audien sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan
- 2) Komunikasi yang bersifat satu arah harus di imbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- 3) Tidak cukup mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- 4) Peralatan yang mahal dan kompleks.

12. Pelaksanaan pembelajaran

a. Perencanaan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Menyusun langkah-langkah penerapan penggunaan media pembelajaran *audio visual*.

- 3) Menyusun bahan ajar untuk pembelajaran
- 4) Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
- 5) Menyusun tes

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal

- a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa
- b. Mengabsen siswa
- c. Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi belajar

2. Kegiatan Inti

- a. Menyampaikan materi Siklus Air dengan menggunakan media *audio visual*.
- b. Membagikan LKS
- c. Menyuruh siswa mengerjakan LKS
- d. Membahas LKS
- e. Memberikan *post tes* pada siswa
- f. Menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari
- g. Memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai yang bagus.

3. Penutup

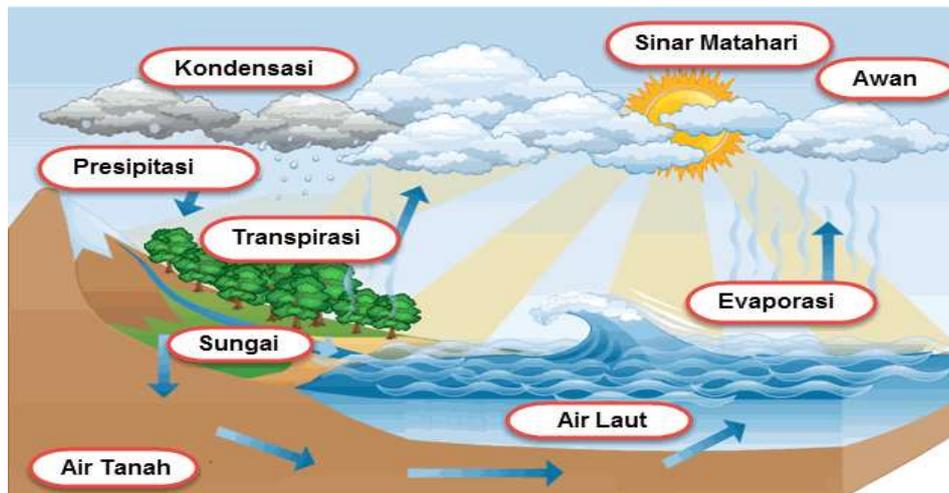
- a. Memberikan tugas rumah
- b. Menutup pelajaran dengan doa

13. Materi Daur Air

A. Daur Air

Air senantiasa tersedia di Bumi. Seperti kita ketahui, air terdapat di permukaan bumi dan dibawah permukaan bumi. Air yang terdapat di permukaan bumi, misalnya air laut, air sungai dan air danau. Sedangkan air yang terdapat di bawah permukaan bumi berupa air di dalam tanah. Mengapa air selalu tersedia di bumi? Hal itu terjadi karena air mengalami daur (siklus).

Daur air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali lagi ke bumi. Selama daur air, air mengalami perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang lain, tetapi akan kembali lagi ke bentuk semula. Daur air terjadi melalui proses *evaporasi* (penguapan), *kondensasi* (pengembunan), dan *presipitasi* (jatuhnya titik-titik air ke permukaan bumi). Untuk lebih jelasnya, perhatikan daur air pada gambar 13.2.



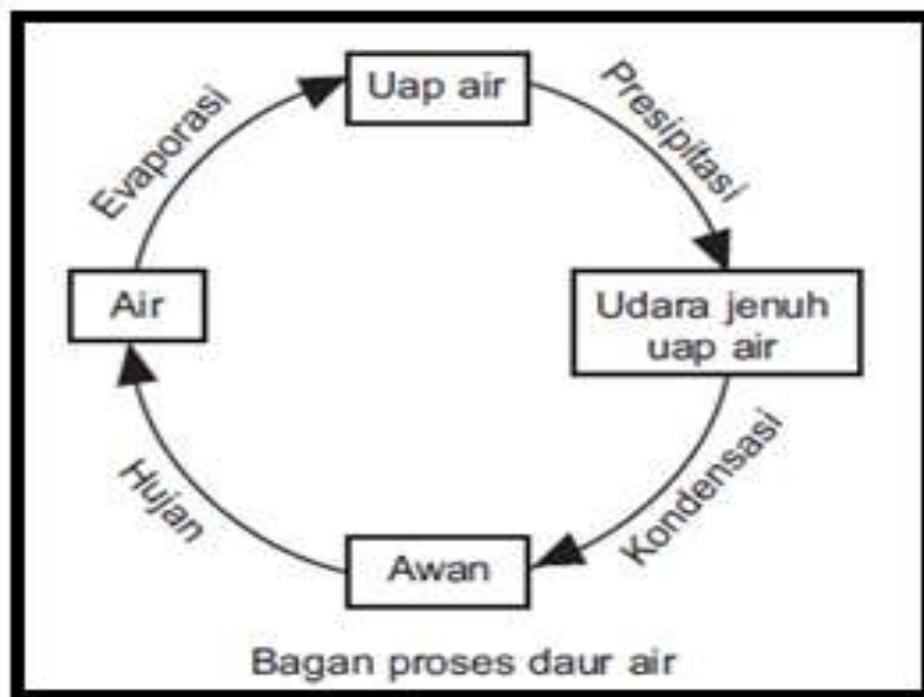
Gambar 13.2 proses daur air

Sumber: <http://www.google.co.id/search?q=gambar+daur+air>

Karena pengaruh panas dari sinar matahari air yang ada di permukaan bumi, seperti air laut, air sungai, dan air danau akan mengalami penguapan. Air yang paling banyak menguap berasal dari laut. Hal ini disebabkan permukaan laut yang sangat luas. Uap air akan naik ke atas dan berkumpul membentuk gumpalan-gumpalan awan.

Dengan bantuan angin, gumpalan-gumpalan awan mentaru sehingga makin lama semakin tebal dan berwarna gelap. Gumpalan awan yang menebal menyebabkan langit tampak mendung. Awan berkumpul semakin banyak dan mengandung uap air. pada suhu yang rendah, uap air akan mengembun menjadi titik-titik air ini jatuh ke bumi sebagai hujan.

Air hujan yang jatuh ke bumi, sebagian jatuh di laut dan sebagian lagi jatuh di daratan. Air yang jatuh di daratan sebagian terserap ke dalam tanah dan sebagian lagi mengalir ke sungai. Air tanah juga akan merembes ke danau atau sungai. Dari sungai, air kembali lagi ke laut. Air laut kembali menguap dan seterusnya. Inilah yang disebut daur air. Secara sederhana, daur air dapat digambarkan seperti bagian pada gambar 13.3



Gambar.13.3 Bagan proses daur air

Sumber:<http://www.google.co.id/search?aq=f&sourceid=chrome&ie=UTF-8&q=bagan+daur+air>

Daur proses daur air, dapat diketahui bahwa jumlah air di bumi cenderung tetap. Hanya wujud dan tempatnya yang berubah. Namun, di beberapa wilayah terjadi kekeringan. Mengapa kekeringan dapat terjadi? Apakah faktor yang memengaruhinya?

B. Kegiatan Manusia yang Memengaruhi Daur Air

Coba amati kembali gambar 13.2 tentang daur air. Proses daur air menyebabkan air menguap meninggalkan permukaan tanah dan naik ke udara. Selanjutnya, air turun kembali ke tanah. Air yang turun ke tanah ini ada yang mengalir di permukaan tanah dan ada yang masuk ke sungai. Aliran air di sungai akan terkumpul kembali di laut. Ada juga air yang tergenang membentuk danau.

Air yang mengalir di permukaan tanah, ada yang masuk dan bergerak ke dalam tanah melalui celah/ pori tanah serta batuan. Air yang masuk ke dalam tanah ini kemudian menjadi air cadangan (sumber air). Air cadangan akan selalu tersedia. Apa yang menyebabkan daur air terganggu? Pengundulan hutan dan

pembangunan lantai beton menyebabkan berkurangnya air yang menyerap ke dalam tanah.

1. Pengundulan Hutan

Hutan yang tumbuh diperbukitan dan pegunungan sangat penting sekali keberadaannya. Akar tumbuhan dapat mencengkeram tanah. Saat hujan turun, air tidak langsung hanyut, tetapi akan terserap dan tersimpan di dalam tanah. Air yang tersimpan di dalam tanah akan menjadi air tanah. Adanya air dan akar di dalam tanah menyebabkan struktur tanah menjadi kokoh dan tidak mudah longsor. Saat ini banyak hutan yang gundul akibat penebangan liar. Pepohonan di hutan sengaja ditebang atau dibakar, sehingga pepohonan semakin berkurang. Semakin berkurang tumbuhan, air yang tersimpan di dalam tanah pun semakin berkurang.

2. Pembangunan Lantai Beton

Penutupan tanah dengan aspal atau beton dapat menghalangi meresapnya air ke dalam tanah. Akibatnya, ketika hujan, air tidak dapat meresap ke dalam tanah. Hal ini dapat menyebabkan banjir.

Pembangunan rumah dan gedung juga semakin banyak. Lahan atau tanah semakin berkurang. Akibatnya, tempat resapan air juga semakin berkurang. Keadaan tersebut dapat mengurangi kemampuan tanah menyimpan air. Dampaknya, mata air menjadi berkurang kandungannya. Tanah menjadi kering dan retak-retak. Hal ini dapat mengganggu daur air akibatnya, pada musim hujan terjadi banjir dan pada musim kemarau banyak daerah mengalami kekeringan.

Jika daur air terganggu, dampaknya bagi manusia adalah kekurangan sumber air, tanah pertanian menjadi kering, serta tumbuh-tumbuhan dan hewan akan mati.

C. Penghematan Air

Pernahkah kalian mengamati penggunaan air di rumah? Air digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti minum, mandi, mencuci pakaian, mencuci piring, serta memasak. Berapa banyak air yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan tersebut setiap hari?

Meskipun saat ini air selalu tersedia di alam, kita harus menggunakan air dengan bijaksana. Tindakan penghematan air sangat bermanfaat, terutama jika air tersebut diperoleh melalui pompa listrik atau PDAM (perusahaan daerah air minum). Semakin sering kita menghidupkan pompa tersebut, semakin besar

tagihan listrik yang harus kita bayar. Demikian juga jika kita menggunakan air dari PDAM. Semakin banyak air yang kita pakai, tagihan penggunaan air perbulan juga semakin mahal.



Gambar penghematan air

Sumber: <http://www.google.co.id/search?aq=f&sourceid=chrome&ie=UTF-8&q=gambar+penghemtan+air>

Selain itu, saat ini telah terjadi kelangkaan air bersih. Hal itu terjadi disebabkan oleh tindakan-tindakan manusia yang menyebabkan sumber-sumber air bersih berkurang. Bukan tidak mungkin suatu saat nanti kita akan kesulitan memperoleh air bersih untuk kebutuhan kita sehari-hari. Agar air tetap tersedia, perlu dilakukan tindakan-tindakan penghematan air. Tindakan penghematan air dapat dilakukan dengan cara-cara berikut.

1. Gunakan air secukupnya saat mandi atau mencuci.
2. Menutup keran air setelah menggunakannya. Ingat, jangan sampai air terbuang percuma.
3. Tidak menggunakan air bersih untuk menyiram tanaman, tanah, atau jalan berdebu. Gunakanlah air bekas cucian beras atau sayuran untuk menyiram tanaman.
4. Tidak mencuci kendaraan setiap hari. Jika tidak terlalu kotor, membersihkan kendaraan dapat dilakukan dengan mengelapnya saja.

14. Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah suatu konsep belajar yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok materi yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Djamarah dalam Eka Nella Kresma (2014:155) menyaran bahwa: “Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan ceramah, karena sejak dulu metode ini dipergunakan sebagai alat lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran”. Menurut Bellanca dalam Safrina, dkk (2014:14) bahwa “Pembelajaran konvensional yakni pembelajaran yang menekankan pengendalian guru atas kebanyakan kejadian dan penyajian pembelajaran terstruktur di ruangan kelas”.

Menurut Djamarah dalam Daryanto dan Syaiful (2017 :117) mengatakan “Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran berlangsung terpusat pada guru sebagai pusat informasi dan siswa hanya menerima materi secara pasif.

15. Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional

Menurut Daryanto dkk (2017 : 117) secara umum, ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah :

- a. Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
- b. Belajar secara individual.
- c. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- d. Prilaku dibangun atas kebiasaan.
- e. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
- f. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- g. Prilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.

- h. Interaksi diantara peserta didik kurang.
- i. Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

16. Kelebihan Metode Pembelajaran Konvensional

Menurut Daryanto dan Syaiful (2017:118) kelebihan metode pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

- a. Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan ditempat lain.
- b. Menyampaikan informasi dengan cepat.
- c. Membangkitkan minat akan informasi.
- d. Mengajari peserta didik yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.
- e. Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

17. Kelemahan Metode Pembelajaran Konvensional

Menurut Daryanto dan Syaiful (2017:118) kelemahan metode pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua peserta didik memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.
- b. Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar peserta didik tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- c. Para peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu.
- d. Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
- e. Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Belajar tidak terlepas dari proses mengajar. Dimana mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung

dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dan memperoleh hasil belajar yang maksimal maka di dalam proses pembelajaran tersebut guru menggunakan media pembelajaran, karena media pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang aktifitas belajar mengajar.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah media *audio visual*. Diharapkan melalui penggunaan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan memberikan contoh langsung dengan memperlihatkan video. Dengan demikian setiap siswa mampu menerima pelajaran langsung dengan menggunakan media audio visual yang dapat membangun pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA sehingga media *audio visual* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan semangat secara aktif pada siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Dari kajian teori dan kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: Ada pengaruh yang signifikan media *audio visual* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi daur air di kelas V SD V SD Negeri 060937 Pintu air 2 Medan.

D. Definisi Operasional

1. Belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lainnya.
2. Mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Pembelajaran adalah upaya logis yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan belajar anak, pembelajaran sangat tergantung kepada pemahaman guru tentang hakikat anak sebagai peserta atau sasaran belajar.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua yaitu pertama faktor *intern* (faktor yang berasal dari diri seseorang itu sendiri) dan ke dua faktor *ekstern* (faktor yang berasal dari luar diri seseorang).
6. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar terjadi.
7. Media audio visual merupakan media yang mengandung pesan yang penyampaiannya pada alat kesadaran manusia melalui indra penglihatan dan pendengaran
8. Materi pembelajaran adalah daur air.

